

**PERAN SELF EFFICACY TERHADAP KEMAMPUAN BERWIRAUSAHA MAHASISWA STIM SHANTI BHUANA**

**Yosua Damas Sadewo<sup>1</sup>, Pebria Dheni Purnasari<sup>2</sup>**

*STIM Shanti Bhuana Bengkayang, Kalimantan Barat, Indonesia<sup>1,2</sup>*

*yosua.damas@shantibhuana.ac.id*

*pebria.dheni@shantibhuana.ac.id*

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran self efficacy terhadap kemampuan berwirausaha mahasiswa STIM Shanti Bhuana pada Program Studi Kewirausahaan, sehingga hasil penelitian ini dapat menunjukkan salah satu faktor yang turut berperan dalam kemampuan berwirausaha. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran atau mix method. Adapun penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana, dengan subjek penelitian adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana angkatan 2017 yang berjumlah 26 mahasiswa. Teknik tes digunakan untuk mengambil data kemampuan berwirausaha pada Program Pendidikan Kewirausahaan, sedangkan self efficacy diambil dengan menggunakan angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self efficacy memiliki peran terhadap kemampuan berwirausaha yang dibuktikan melalui uji pengaruh dengan besarnya pengaruh 20,1% serta hasil analisis wawancara yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan self efficacy tinggi memiliki kemampuan berwirausaha yang baik jika dibanding dengan mahasiswa dengan self efficacy yang rendah.*

**Kata kunci:** *self efficacy, kemampuan berwirausaha, program pendidikan kewirausahaan*

**1. PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam kegiatan berwirausaha dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan hal yang baru dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain (Wibowo, 2011). Tung (2011) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan yang disediakan guna melatih peserta didik untuk mampu bersaing di dunia kerja dalam menciptakan hal yang baru dan dapat berguna bagi dirinya dan lingkungan sekitar. Pada dasarnya pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk melatih serta mencetak lulusan sehingga diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan dengan melihat peluang (Sadewo dkk, 2018). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa output dari

pendidikan kewirausahaan adalah bahwa mahasiswa mampu menciptakan hal yang bermanfaat baik bagi dirinya maupun bagi orang lain atau lingkungan sekitar. Potensi tersebut merupakan salah satu dari kemampuan berwirausaha, dengan demikian fokus dari pendidikan kewirausahaan tak lain adalah melatih dan mengembangkan kemampuan berwirausaha pada diri mahasiswa sehingga saat lulus nanti tercipta wirausahawan muda yang berkompeten.

Melalui pendidikan yang secara formal disediakan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Shanti Bhuana, kemampuan berwirausaha mahasiswa diasah sehingga mampu mencetak lulusan yang berpotensi dan siap bersaing. STIM Shanti Bhuana secara khusus menyediakan program studi kewirausahaan. Program Studi Kewirausahaan STIM Shanti Bhuana merupakan wadah khusus untuk

mengembangkan kemampuan berwirausaha bagi para mahasiswa yang memiliki keinginan untuk menjadi wirausahawan muda yang handal dan berkompoten. Steinhoff dan Burgess (2004) menyatakan bahwa untuk menjadi wirausahawan yang berhasil maka diperlukan keberanian untuk menanggung resiko serta perencanaan yang matang. Oleh sebab itu mahasiswa perlu dilatih untuk berwirausaha, sehingga kemampuan berwirausaha yang dimilikinyapun meningkat. Kemampuan berwirausaha sendiri dapat dipengaruhi berbagai faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Namun sering ditemui faktor intern membawa pengaruh yang besar dalam mengembangkan kemampuan berwirausaha. Salah satu faktor intern yang mempengaruhi berkembangnya kemampuan berwirausaha adalah *self efficacy*.

*Self efficacy* merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan (Woolfolk, 2007). Hidayat (2011) mendefinisikan *self efficacy* sebagai kepercayaan diri pada individu yang akan membantunya dalam mencapai keberhasilan. Lebih lanjut Mujiadi (2008) memaparkan bahwa *self efficacy* sangat berpengaruh pada pola pikir, reaksi emosional dalam pembuatan keputusan. Riwayati & Gunadi (2015) menambahkan bahwa *self efficacy* dapat menjadi penentu keberhasilan dalam pelaksanaan pekerjaan. Memperhatikan pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *self efficacy* merupakan rasa percaya diri atau keyakinan yang akan mendorong seseorang untuk menggapai sesuatu. Jika dikaitkan dengan kemampuan berwirausaha, maka mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi seharusnya memiliki kemampuan

berwirausaha yang tinggi pula. Dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi, mahasiswa merasa yakin akan kemampuan berwirausaha yang dimilikinya. Keyakinan akan kemampuan berwirausaha yang tinggi pula, akan mendorong untuk berani mengambil resiko dari apa yang telah direncanakan. Hal ini sejalan dengan konsep dari berwirausaha sendiri. Untuk menjadi wirausaha yang sukses, selain dibutuhkan kemampuan berwirausaha juga diperlukan keberanian dan keyakinan pada diri seseorang.

Kemampuan berwirausaha mahasiswa STIM Shanti Bhuana dapat diukur melalui tes akhir semester, namun pengukuran *self efficacy* mahasiswa STIM Shanti Bhuana belum pernah dilakukan. Berdasarkan hasil diskusi bersama dengan tim dosen program studi kewirausahaan maka dapat diketahui bahwa kemampuan berwirausaha mahasiswa STIM Shanti Bhuana pada program studi kewirausahaan angkatan 2017 didapati hasil bahwa rata-rata kemampuan berwirausaha mahasiswa STIM Shanti Bhuana berada pada kategori baik. Namun tingkat *self efficacy* yang dimiliki belum dapat dikategorikan. Melalui pengamatan yang dilakukan, mahasiswa STIM Shanti Bhuana memiliki tingkat *self efficacy* yang berbeda-beda. Untuk mengetahui apakah *self efficacy* memiliki peran terhadap kemampuan berwirausaha, maka perlu dilakukan penelitian. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari *self efficacy* terhadap kemampuan berwirausaha pada mahasiswa STIM Shanti Bhuana.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods* (penelitian kombinasi), yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kuantitatif dan kualitatif.

*Mix method* penelitian adalah metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian (Abbas, 2010). Sedangkan pendapat lain menurut Creswell (2014) *mix methods* merupakan sebuah pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan suatu bentuk kualitatif dan kuantitatif.

Sehingga dari berbagai definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Mix method* penelitian adalah penelitian yang memadukan atau mengkombinasikan suatu bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Pada model ini terdapat metode primer dan metode sekunder, di mana metode kuantitatif berperan sebagai metode primer dan metode kualitatif sebagai metode sekunder. Metode kuantitatif digunakan untuk memperoleh data yang utama, sedangkan metode kualitatif digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa-mahasiswi STIM Shanti Bhuana pada Program Studi Kewirausahaan angkatan 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, angket dan wawancara. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan berwirausaha, sedangkan teknik angket dan wawancara digunakan untuk memperoleh data *self efficacy*. Analisis data kuantitatif dilakukan meliputi uji deskriptif dan uji pengaruh dari *self efficacy* terhadap kemampuan berwirausaha sedangkan analisis data kualitatif mengikuti konsep Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan

data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Kemampuan Berwirausaha

Kemampuan berwirausaha mahasiswa STIM Shanti Bhuana diperoleh melalui hasil tes praktik dan tertulis yang dilakukan di akhir semester. Berdasarkan hasil tes, maka dapat diberikan penilaian terhadap kemampuan berwirausaha mahasiswa STIM Shanti Bhuana. Hasil analisis kemampuan berwirausaha mahasiswa STIM Shanti Bhuana pada program studi kewirausahaan ditampilkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Descriptive Statistics Kemampuan Berwirausaha**

	N	Min imu m	Max imu m	Mea n	Std. Deviation
Kemampuan_Berwirausaha	26	66	85	76,58	5,155
Valid N (listwise)	26				

Tabel 1. menunjukkan penilaian terhadap kemampuan berwirausaha, dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan mahasiswa STIM Shanti Bhuana pada program studi kewirausahaan mencapai 76,58 dengan nilai terendah 66 dan nilai tertinggi 85. Berdasarkan perolehan rata-rata tersebut, maka kemampuan berwirausaha mahasiswa STIM Shanti Bhuana pada program studi kewirausahaan berada pada kategori yang baik.

#### B. Self Efficacy

*Self efficacy* pada mahasiswa STIM Shanti Bhuana pada program studi kewirausahaan angkatan 2017 diukur dengan menggunakan angket. Setelah mahasiswa mengikuti tes akhir semester, mahasiswa diminta mengisi angket yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

Berdasarkan data *self efficacy* yang terkumpul maka dapat dilakukan analisis yang hasilnya disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Descriptive Statistics Self Efficacy**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self_Efficacy	26	70	92	79,35	5,621
Valid N (listwise)	26				

Hasil analisis data *self efficacy* melalui angket yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata *self efficacy* mahasiswa STIM Shanti Bhuana pada program studi kewirausahaan adalah sebesar 79.35. Hasil ini menunjukkan bahwa *self efficacy* mahasiswa STIM Shanti Bhuana pada program studi kewirausahaan angkatan 2017 berada pada kategori yang baik.

### C. Peran Self Efficacy terhadap Kemampuan Berwirausaha

Untuk mengetahui peran dari *self efficacy* terhadap kemampuan berwirausaha maka dilakukan analisis terhadap pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan berwirausaha, serta dilakukan analisis terhadap hasil wawancara pada responden terpilih untuk memperkuat analisis data yang dilakukan secara kuantitatif. Berikut dipaparkan analisis data secara kuantitatif dengan uji pengaruh terhadap *self efficacy* dengan kemampuan berwirausaha yang disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Output Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
					B
1	(Constant)	43,949	13,309	3,302	,003
	Self_Efficacy	,411	,167	,448	,2457

a. Dependent Variable:

Kemampuan\_Berwirausaha

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pada kolom B pada *Constant* (a) adalah 43,949 sedangkan nilai *self efficacy* (b) adalah 0,411 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 43,949 + 0,411X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Sehingga dari persamaan tersebut diketahui bahwa konstanta sebesar 43,949 artinya jika nilai *self efficacy* (X) nilainya 0 maka hasil *output* kemampuan berwirausaha (Y) nilainya 43,949. Sedangkan nilai koefisien regresi X sebesar 0,411 berarti apabila *self efficacy* (X) mengalami kenaikan 1 maka kemampuan berwirausaha (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,411.

Berdasarkan hasil uji regresi tersebut, juga dapat diketahui uji signifikansi dengan uji t yakni untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara *self efficacy* terhadap kemampuan berwirausaha. Berdasarkan *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah 2,457 dengan nilai signifikansi  $0,022 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh secara signifikan antara *self efficacy* dengan kemampuan berwirausaha pada mahasiswa STIM Shanti Bhuana.

Selanjutnya untuk mengetahui keberartian koefisien arah regresi maka dilakukan uji keberartian. Hasil perhitungan dari uji keberartian pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan berwirausaha disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Output ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	133,564	1	133,564	6,039	,022 <sup>b</sup>
	Residual	24	22,116		
	Total	25			

a. Dependent Variable:

Kemampuan\_Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Self\_Efficacy

Tabel 4 menunjukkan keberartian arah regresi. Berdasarkan *Output* tersebut terlihat nilai bahwa F hitung = 6,039 dengan tingkat signifikansi 0,022 yang berarti nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 atau  $0,022 < 0,05$  sehingga diketahui  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya koefisien arah regresi berarti. Besarnya nilai *self efficacy* terhadap kemampuan berwirausaha dipaparkan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Output Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,448 <sup>a</sup>	,201	,168	4,703

a. Predictors: (Constant), Self\_Efficacy

Berdasarkan hasil uji tersebut, maka dapat diketahui pengaruh dari *self efficacy* terhadap kemampuan berwirausaha. Pada Tabel 3 yakni *Output Model Summary* menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi (R) 0,448 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R. Berdasarkan *output* yang ditunjukkan pada Tabel 3 diperoleh koefisien determinasi sebesar ( $R^2$ ) 0,201 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (*self efficacy*) terhadap variabel terikat (kemampuan berwirausaha) adalah sebesar 20,1% sedangkan sisanya

dipengaruhi variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis melalui uji regresi maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* dengan kemampuan berwirausaha dengan besarnya pengaruh 20,1%. Jika dicermati, besarnya pengaruh yang dihasilkan tidaklah begitu besar. Namun meskipun demikian *self efficacy* di STIM Shanti Bhuana memberikan pengaruh terhadap kemampuan berwirausaha mahasiswa STIM Shanti Bhuana angkatan 2017.

Selain dilakukan analisis secara kuantitatif, juga dilakukan analisis secara kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui wawancara. Adapun wawancara dilakukan terhadap responden terpilih sebanyak 6 (enam) mahasiswa dengan penggolongan masing-masing 2 (dua) mahasiswa pada kelompok atas, tengah, dan bawah. Pemilihan responden didasarkan pada hasil penilaian *self efficacy* yang diperoleh melalui analisis angket, sehingga dapat diketahui peran dari *self efficacy* terhadap kemampuan berwirausaha. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diketahui bahwa mahasiswa dengan *self efficacy* yang berada pada kelompok atas memiliki kemampuan berwirausaha yang baik. Mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi memiliki keyakinan akan keberhasilan dalam berwirausaha. Mahasiswa mampu memaparkan rencananya mengenai kegiatan berwirausaha serta mampu merancang solusi ketika kelak menghadapi persoalan. Kemampuan berwirausaha dari mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi juga ditunjukkan melalui perencanaan yang matang mengenai usaha yang akan dilakukan ketika mereka diminta membuat rencana mengenai usaha apa yang dapat mereka lakukan, bagaimana pengelolaannya serta solusi jika terjadi sebuah permasalahan.

Kemampuan berwirausaha mahasiswa dengan *self efficacy* pada kelompok tengah berada pada kategori yang baik. Melalui pertanyaan yang sama seperti kelompok atas, mahasiswa dengan kategori *self efficacy* pada kelompok tengah mampu memaparkan perencanaan yang baik. Selain itu, mahasiswa pada kelompok ini mampu membuat skema mengenai usaha yang akan dibuat nantinya. Namun meskipun demikian, salah satu dari-2 mahasiswa yang berada pada kelompok tengah memaparkan bahwa pengambilan resiko sebaiknya dihindari. Subjek ke-2 pada kelompok tengah memaparkan bahwa lebih baik memulai usaha yang sedang *tren* (populer) sehingga kemungkinan untuk gagalpun berkurang. Subjek ke-2 ini juga memaparkan bahwa lebih baik tidak mencoba hal yang baru dari pada gagal. Berbeda dengan subjek-2, subjek-1 pada kelompok tengah, mau mencoba berbagai hal yang baru sehingga dapat menciptakan inovasi untuk memajukan daerah Bengkayang.

Kelompok bawah yakni dengan nilai *self efficacy* paling rendah menunjukkan kemampuan berwirausaha yang cukup baik. Kedua subjek tergolong pendiam dan sulit mengemukakan pendapatnya. Salah satu diantara subjek pada kelompok bawah ini cenderung sulit memaparkan rancangan akan usaha yang dibuat. Subjek juga terlihat ragu dan kurang yakin akan rancangan usaha yang akan dibuat kelak. Namun subjek lainnya di kelompok ini mampu membuat skema rancangan yang cukup baik meskipun kurang dapat menjelaskan apa yang telah dibuat.

Mencermati analisis data yang telah dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif, maka dapat diketahui bahwa *self efficacy* memberikan peran terhadap kemampuan berwirausaha. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya pengaruh yang signifikan serta didukung dengan hasil wawancara yang

menunjukkan bahwa kelompok atas dengan *self efficacy* tinggi memiliki kemampuan berwirausaha yang lebih baik jika dibanding dengan kelompok bawah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Habib & Rahyuda (2015) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Penelitian dengan hasil serupa juga ditunjukkan oleh Marini (2014). Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa *self efficacy* membawa peran terhadap kemampuan berwirausaha. Melalui adanya kepercayaan diri, maka dapat menumbuhkan keyakinan pada diri seseorang akan keberhasilannya dalam melakukan sesuatu termasuk berwirausaha. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Riwayati & Gunadi (2015) yang menyatakan bahwa *self efficacy* dapat menjadi penentu keberhasilan dalam pelaksanaan pekerjaan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* berperan terhadap kemampuan berwirausaha. Hal ini terbukti dari analisis data yang telah dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Berdasarkan uji pengaruh dapat diketahui bahwa *self efficacy* membawa pengaruh 20,1% terhadap kemampuan berwirausaha, hasil ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap subjek terpilih. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *self efficacy self efficacy* yang tinggi memiliki kemampuan berwirausaha yang lebih baik dari pada mahasiswa dengan *self efficacy* yang rendah.

## 5. REFERENSI

- Bandura, Albert. 2002. *Self efficacy : The Exercise of Control*. New York : W. H. Freeman & Company.
- Habib, M. F., & Rahyuda, I K. 2015. Pengaruh Efikasi Diri, Kebutuhan Akan Prestasi dan Keberanian Mengambil Risiko Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(9): 2618 – 2646.
- Hidayat, D. R. 2011. *Psikologi Kepribadian dalam konseling*. Jakarta: Indeks
- Marini, Chomzana Kinta, and Siti Hamidah. "Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Jasa Boga." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 4.2 (2014).
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mujiadi. 2008. *Psikologi Perrkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Riwayat, A., & Gunadi, T. 2015. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Program Keahlian Reysa Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Coopetion Journal*, 6(1): 39 – 50.
- Sadewo, Yosua Damas. "Hambatan dan Tantangan Program Studi Kewirausahaan di Wilayah Perbatasan." *MABIS* 8.1 (2018).
- Sadewo, Yosua Damas. "Entrepreneurship Education in Border As the realization of National Development and National Security." *Prosiding International conference on Information Technology and Business (ICITB)*. 2018.
- Sadewo, Y. D., Fridayani, J. A., & Purnasari, P. D. 2018. The Effect of Learning Outcomes in Entrepreneurship Education Programs of Interest Entrepreneurship, *diseminarkan pada The 3rd International Conference on Economic Education and Entrepreneurship, UIN Sultan Syarif Kasim Riaum, Batam* 29 - 31 Agustus 2018.
- Steinhoff, D., & Burgess, J. F. 2004. *Small Business Management Fundamentals*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiono. 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (*Mixed Methods*)". Edisi Keempat. Bandung: ALFABETA
- Tung, L. C. 2011. The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intention of engineering students. *Thesis*. City University of Hong Kong, 36.
- Wibowo, A. 2011 *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Woolfolk, A. 2007. *Educational Psychology (Tenth Eddition)*. United States of America: Pearson Education, In.